

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kepatuhan menjadi peranan penting dalam ketaatan seseorang dalam bertindak. Kepatuhan merupakan perilaku mentaati dan mengikuti yang dilakukan seseorang dengan standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas sesuai ketentuan lembaga yang bersangkutan (Ahsan & Prasiska, 2018). Kepatuhan merupakan sikap yang dibuktikan oleh perubahan sesuai tujuan dalam peningkatan hasil kinerja dari perawat (Lim & Yam, 2019). Kepatuhan perawat ditunjukkan dengan perilaku taat terhadap tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan untuk mencapai kepatuhan perawat.

Kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh sebagai upaya keselamatan pasien di rumah sakit. Kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh disebabkan oleh perawat memiliki tujuan untuk membuat pasien menjadi aman dan nyaman serta merasa puas atas pelayanan yang diberikan dalam keselamatan pasien (Husada, 2019). Ketidakpatuhan disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menghalangi ketaatan perawat dalam melakukan tindakan (Kadir, 2020). Kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan perawat patuh dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien, tak terkecuali kejadian pasien jatuh.

Kejadian pasien jatuh dapat menimbulkan dampak bagi keselamatan pasien. Pasien risiko jatuh merupakan kondisi yang dapat merugikan pasien serta rumah sakit dalam kategori kejadian yang tidak diinginkan (KTD) baik kerugian fisik maupun menurunnya akreditasi rumah sakit (Mappanganro, 2020). WHO (2020) menemukan di berbagai rumah sakit seluruh dunia angka kejadian pasien jatuh pertahun yaitu dengan rentang 3,2 - 16,6 % atau 700.000 - 1.000.000 pada negara Amerika, Inggris, Denmark dan Australia. Kejadian pasien jatuh di rumah sakit perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan dan dampak negatif bagi keselamatan pasien.

Sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan pasien jatuh di rumah sakit dapat mencegah angka kejadian jatuh. Prevalensi kejadian pasien jatuh di rumah sakit mencapai sebanyak 30% di Indonesia (Sari, Renityas, & Wibisono, 2019). Morse tahun 2018 melakukan survei di Amerika Serikat tentang kejadian pasien jatuh dari tempat tidur yang menunjukkan angka 2,3-7/1000 setiap hari (Ardian, Hariyati, & Afifah, 2019). Pasien yang terjatuh di rumah sakit selama perawatan dapat bertambah apabila pencegahan risiko jatuh tidak diterapkan dengan baik.

Penerapan pencegahan risiko jatuh diperlukan perawat dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien. Hasil penelitian Komang et al (2021) menunjukkan bahwa 17.5% perawat tidak mematuhi penerapan penilaian risiko jatuh karena kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan prosedur keselamatan pasien. Penelitian Dima (2020) menunjukkan hasil bahwa 68.4% perawat tidak patuh dalam melaksanakan intervensi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Perawat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dapat menyebabkan perilaku taat dalam menerapkan tindakan dalam implementasi pencegahan risiko jatuh.

Implementasi pencegahan risiko jatuh dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi pada perawat. Pencegahan risiko jatuh dengan memberikan edukasi serta pengawasan dalam pelaksanaannya (Boye, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) didapatkan bahwa peningkatan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dengan penggunaan media cetak langsung seperti poster yang diletakkan di dekat tempat tidur pasien. Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh melalui media cetak seperti poster dapat memberikan potensi peningkatan pelaksanaan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Pencegahan risiko jatuh dapat ditingkatkan melalui media visual poster. Hsieh (2020) menyatakan bahwa belum optimalnya pelaksanaan pencegahan risiko jatuh disebabkan oleh kepatuhan perawat yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media teknologi seperti poster. Setyarini (2020) menyatakan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh dapat ditingkatkan melalui media poster. Penggunaan media visual poster dapat menjadi pengingat perawat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan perawat.

Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dapat meningkatkan kepatuhan perawat. Anwar et al (2021) dalam penelitiannya didapatkan bahwa pemahaman perawat dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi karena dapat menjadi dasar sikap dan perilaku dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Rothewelle (2019) menyatakan bahwa pemahaman seseorang menjadi lebih baik dengan pemasangan poster, karena dapat menjadi daya tarik karena penggabungan teks dan gambar yang mudah dibaca dan diingat sehingga meningkatkan kepatuhan seseorang dalam bertindak. Pelaksanaan edukasi dan pemberian poster sebagai media pengingat dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan dengan melaksanakan studi pendahuluan.

Hasil studi pendahuluan di Ruang Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Raden Said Sukanto pada bulan Januari 2022 berdasarkan hasil wawancara kepala ruangan mengenai kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh kepala ruangan mengatakan sudah tersedianya standar operasional prosedur risiko jatuh. Kepala ruangan mengatakan bahwa pelatihan pencegahan risiko jatuh hanya diberikan saat orientasi penerimaan pegawai. Perawat mengatakan sudah lupa materi tentang pencegahan risiko jatuh. Kepala ruangan mengatakan bahwa pelaksanaan pencegahan risiko jatuh belum dilaksanakan secara optimal karena Ruang Mahoni 2 merupakan ruang bangsal dengan dua puluh tempat tidur sehingga terkadang kurang mengawasi terpasangnya *bedrail* yang sering diturunkan oleh pasien. 10 dari 12 perawat (83,3%) salah dalam mengisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pengkajian ulang risiko jatuh. 8 dari 12 perawat (66,7%) mengatakan belum mengikuti pelatihan tentang pencegahan risiko jatuh.

Hasil wawancara kepala ruangan pada bulan Januari 2022 menyatakan indikator mutu indikator upaya pencegahan risiko cedera akibat jatuh pada pasien dapat dihubungkan bahwa angka kejadian pasien jatuh tinggi dapat disebabkan oleh kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh rendah. Kepala ruangan menyatakan bahwa pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang dilakukan dengan memberikan stiker tanda risiko jatuh pada gelang identitas pasien serta adanya tanda risiko jatuh yang terpasang di dekat tiang infus.

Pasien risiko jatuh diterapkan *checklist* pencegahan risiko jatuh sebagai inovasi peningkatan kepatuhan perawat. Hasil penelitian Vlaeyen et al (2017)

menunjukkan bahwa 11 dari 12 perawat (91.7%) perawat yang melaksanakan implementasi *checklist* pencegahan risiko jatuh perawat merasa lebih percaya diri dalam keterampilan pencegahan jatuh dan mampu untuk menggabungkan *checklist* dengan *assessment* risiko jatuh. Penerapan *checklist* risiko jatuh yang inovatif bertujuan untuk mencegah jatuh dalam perawatan jangka panjang dengan harapan untuk mengatasi beberapa hambatan implementasi dalam kepatuhan pencegahan risiko jatuh (Johnston & Magnan, 2019). Media *checklist* dapat diterapkan oleh perawat dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta upaya pencegahan risiko jatuh.

Upaya pencegahan risiko jatuh dengan pemberian edukasi selama tiga hari selama satu jam dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kepatuhan dalam melaksanakan tindakan sesuai standar (Ayu et al., 2021). Pelaksanaan tindakan kombinasi dalam pemberian edukasi dan pemasangan poster berperan dalam meningkatkan kemauan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. (Muhaji, Santoso, & Putrono, 2019). Implementasi edukasi dan poster yang dipasang dapat memberikan perubahan untuk mematuhi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan baik.

Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dapat dievaluasi dengan media *checklist*. Penelitian yang dilakukan Johnston & Magnan (2019) yang membahas mengenai pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap kejadian jatuh menunjukkan adanya pengaruh edukasi pelaksanaan *checklist* pencegahan risiko jatuh terhadap kepatuhan perawat dalam mencegah pasien jatuh. Yuniarsih (2021) menyatakan dalam penelitiannya didapatkan bahwa penggunaan *checklist* pencegahan risiko jatuh dinilai sebagai alat yang efektif dalam mengurangi kelalaian intervensi pencegahan risiko jatuh serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur rumah sakit. Upaya pencegahan risiko jatuh penting dilaksanakan dengan meningkatkan kepatuhan perawat melalui edukasi maupun sosialisasi manajemen risiko jatuh.

Hasil observasi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di Ruang Mahoni 2 bulan Januari 2022 terhadap 12 perawat terdapat sembilan perawat (75%) perawat yang patuh menerapkan intervensi pasien risiko jatuh, 9 dari 12 perawat (75%)

patuh dalam pencegahan risiko jatuh seperti meningkatkan observasi bantuan yang sesuai saat ambulasi, mengkondisikan ruangan perawatan tenang, memberikan penerangan yang cukup bagi pasien, memberikan alat bantu jalan pada pasien yang membutuhkan kursi roda maupun *walker*, memastikan *Handrail* kokoh dan mudah dijangkau pasien. 14 dari 20 pasien risiko jatuh tinggi (70%) tidak dilakukan pengkajian ulang risiko jatuh.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh memiliki peran dalam implementasi sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto dengan wawancara kepala ruangan, didapatkan data bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh masih sepenuhnya patuh dan dilaksanakan, hal ini disebabkan beban kerja yang tinggi karena Ruang Rawat Inap Mahoni II merupakan ruang bangsal dengan kapasitas dua puluh tempat tidur. Perawat sering melupakan untuk memantau pasien yang berisiko jatuh tinggi serta kurangnya edukasi yang diberikan oleh perawat kepada pasien dan keluarga, hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran perawat untuk menggali ilmu serta informasi melalui media massa maupun elektronik mengenai pencegahan risiko jatuh. Fenomena yang terjadi di rumah sakit menunjukkan perlu dilaksanakan studi kasus mengenai mengenai pelaksanaan edukasi melalui *checklist* terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kepatuhan perawat dengan intervensi edukasi pencegahan risiko jatuh melalui media *checklist* dan poster di Ruang Rawat Inap Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik masalah tentang kepatuhan pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto.
- b. Menganalisis gambaran kepatuhan pencegahan risiko jatuh sebelum diberikan intervensi edukasi melalui media *checklist* pada perawat di Ruang Rawat Inap Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto.
- c. Menganalisis gambaran kepatuhan pencegahan risiko jatuh setelah diberikan intervensi edukasi melalui media *checklist* pada perawat di Ruang Rawat Inap Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto.

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Manfaat Bagi Manajemen Rumah Sakit

Manfaat penulisan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh untuk melaksanakan sasaran keselamatan pasien. Penulisan ini hasil penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) edukasi *checklist* dan poster kepada perawat di Ruang Rawat Inap Mahoni II Rumah Sakit Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto dapat memberikan dampak positif yaitu dapat menciptakan kesadaran bagi perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh sesuai dengan standar yang ditetapkan rumah sakit.

I.3.2 Manfaat Bagi Profesi Perawat

Manfaat bagi profesi perawat dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh pada pasien untuk mencegah pasien terjatuh dan mencegah cedera. Peningkatan kepatuhan dapat dilaksanakan dengan pemberian edukasi dan pemasangan poster sebagai media pengingat perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Penulisan ini juga dapat dijadikan perawat dalam menambah pengetahuan untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.

I.3.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini dapat dijadikan tambahan referensi dan sumber pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menggambarkan implikasi ilmu keperawatan sehingga bisa dijadikan acuan untuk oleh peneliti selanjutnya dalam menerapkan inovasi *Evidence Based Nursing* (EBN). Penulisan ini dapat dikembangkan dengan melakukan intervensi edukasi dengan media tambahan *audiovisual* untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.